ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN BERMAIN TANGKAP IKAN DENGAN MEDIA KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A KB JAUHARUL 'ULUM DESA KEDUNGLURAH KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK

OLEH:

SRINATIN
NPM: 14.1.01.11.0130

Dibimbing Oleh:
1. **Rosa Imani Khan, M.Psi.**
2. **Epritha Kurniawati, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	SRINATIN
NPM	:	14.1.01.11.0130
Nomor Telepon/HP	:	085330450455
Alamat Surat (E-Mail)	:	srinatin71@gmail.com
Judul Artikel	:	Mengembangkan Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Tangkap Ikan dengan Media Kartu Angka pada Anak Kelompok A KB Jauharul 'Ulum Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
Fakultas – Prodi.	:	FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan Kyai Haji Ahmad Dahlan Nomor 76 Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh dosen pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Juni 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Rosa Imani Khan, M.Psi.	Epritha Kurniawati, M.Pd.	Srinatin
NIDN. 0705068602	NIDN. 0711029001	14.1.01.11.0130

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN BERMAIN TANGKAP IKAN DENGAN MEDIA KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A KB JAUHARUL 'ULUM DESA KEDUNGLURAH KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK

SRINATIN
14.1.01.11.0130
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
E-mail: srinatin71@gmail.com
Rosa Imani Khan, M.Psi. dan Epritha Kurniawati, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penulis di Kelompok A KB Jauharul 'Ulum, bahwa anak belum bisa memahami angka, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi rendah. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka pada anak kelompok A KB Jauharul 'Ulum? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik kelompok A yang berjumlah 27 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Teknik pengumpulan datanya adalah unjuk kerja dan observasi. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A KB Jauharul 'Ulum. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra-tindakan sampai siklus III yaitu pra-tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 48%, siklus II sebesar 67%, dan siklus III sebesar 89%.

Kata kunci: kemampuan berhitung, bermain tangkap ikan, kartu angka

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Batasan tentang masa anak ditemukan cukup bervariasi. Pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (*early chilhood*) adalah anak yang berkisar antara usia nol sampai delapan tahun. Namun bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia nol sampai enam tahun (Permendikbud No. 146 Th. 2013).

Froebel (dalam Roopnaire & Johnson, 1993) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan fase yang sangat penting dan berharga yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karena itu, masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Jika orang dewasa mampu menyediakan suatu "taman" yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak, maka anak akan berkembang secara wajar.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 146 Th. 2013). Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek pengembangan, yaitu fisik motorik, seni, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini adalah aspek kognitif. Menurut Piaget (dalam Susanto, 2011), pengembangan kognitif pada anak usia dini penting untuk dirangsang karena melalui pengembangan kognitif, anak mampu memecahkan suatu masalah, mengembangkan daya persepsinya, melatih ingatannya, mengembangkan pemikirannya, memahami simbol-simbol, dan melakukan penalaran-penalaran.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapat tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan (Sujiono, 2008).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat tercapai dengan baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan berhitung. Menurut Sumantri (2000), melalui berhitung anak dapat mengatur jalan pikirannya dan mudah dalam memecahkan masalah. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia (Susanto, 2011). Melalui berhitung anak mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep dan lambang bilangan, dan konsep waktu.

Berdasarkan standar PAUD kemampuan berhitung merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai (Permendikbud No. 58 Th. 2009). Tingkat pencapaian perkembangan kognitif untuk anak usia empat sampai lima tahun, yaitu anak mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep dan lambang bilangan. Kemampuan berhitung diperlukan anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam pendidikan selanjutnya di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mampu berhitung dengan benar.

Berdasarkan observasi awal di Kelompok A KB Jauharul ‘Ulum Desa Kedunglurah, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2017-2018 didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung anak-anak di sana masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 27 anak didik, yang sudah mengenal angka hanya delapan anak (30%) dan sisanya 19 anak (70%) belum mengenal angka. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengembangan kemampuan berhitung yang dilaksanakan pendidik di KB Jauharul ‘Ulum masih menggunakan metode yang kurang variatif. Pemanfaatan media pembelajaran dan permainan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak kurang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

masih menggunakan buku dan pensil. Hal tersebut tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005), bahwa anak usia dini sedang berada di tahap pra-operasional, jadi anak belajar terbaik dengan benda konkret.

Berdasarkan masalah-masalah yang dijabarkan di atas, maka dirasa perlu untuk mengambil tindakan guna memecahkan masalah rendahnya kemampuan berhitung anak. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka. Permainan ini dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena dalam proses pembelajaran melalui permainan ini, anak langsung bermain dengan benda konkret. Anak menangkap ikan dengan alat yang sudah disediakan guru, lalu anak menghitung jumlah ikan yang ditangkap, dan mencari angkanya di kartu angka. Kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka dipilih karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif untuk anak usia dini, yaitu tahap pra-operasional dimana anak dapat belajar dengan baik menggunakan benda konkret.

Apakah pembelajaran melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok A KB Jauharul ‘Ulum? Pertanyaan inilah yang menarik penulis dan akan coba dijawab melalui penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2013), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A KB Jauharul ‘Ulum yang memiliki rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 27 anak, terdiri dari 15

anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Kriteria penilaian yang digunakan adalah (a) bintang 1 (★) : Anak mendapat bintang satu jika anak tidak dapat membilang angka serta menghitung benda pada permainan tangkap ikan dengan media kartu angka meski telah dibantu guru; (b) bintang 2 (★★) : Anak mendapat bintang dua jika dapat membilang angka serta menghitung benda pada permainan tangkap ikan dengan media kartu angka dengan bantuan guru; (c) bintang 3 (★★★) : Anak mendapat bintang tiga jika anak mampu membilang angka serta menghitung benda pada permainan tangkap ikan dengan media kartu angka tanpa bantuan dari guru; dan (d) bintang 4 (★★★★) : Anak mendapat bintang empat jika anak mampu membilang angka serta menghitung benda pada permainan tangkap ikan dengan media kartu angka dengan sempurna tanpa bantuan guru.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka pada anak Kelompok A KB Jauharul 'Ulum, Trenggalek Tahun Pelajaran 2017-2018 dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil analisis data disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Tangkap Ikan dengan Media Kartu Angka

No	Kriteria Penilaian	Hasil Analisis Data					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	★	6	**22**	3	**11**	-	**-**
2	★★	8	**30**	6	**22**	3	**11**
3	★★★	12	**48**	11	**41**	15	**55**
4	★★★★	-	**-**	7	**26**	9	**34**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I anak didik yang mendapatkan bintang tiga dan empat (tuntas belajar) ada 12 anak, yaitu 48% dan anak didik yang mendapatkan bintang satu dan dua ada 14 anak, yaitu 52%. Siklus II anak didik yang mendapatkan bintang tiga dan empat (tuntas belajar) ada 18 anak, yaitu 67% dan anak didik yang mendapatkan bintang satu dan dua ada 9 anak, yaitu 33%. Siklus III anak didik yang mendapatkan bintang tiga dan empat (tuntas belajar) ada 24

anak, yaitu 89% dan anak didik yang mendapatkan bintang satu dan dua ada 3 anak, yaitu 11%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Gambar 1 tentang Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Tagkap Ikan dengan Media Kartu Angka.

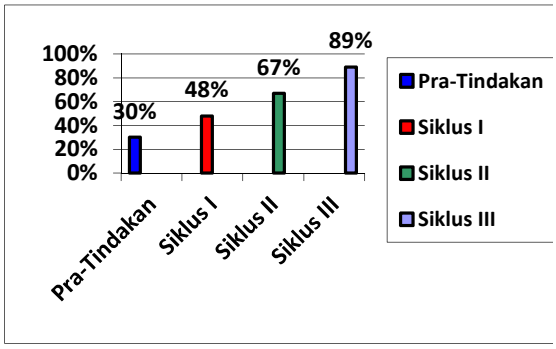

Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung melalui Kegiatan Bermain Tagkap Ikan dengan Media Kartu Angka

Hasil penilaian unjuk kerja anak didik dalam kegiatan kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka terus meningkat. Hal ini diketahui dari ketuntasan belajar kegiatan pra-tindakan sebesar 30%, Siklus I sebesar 48%, Siklus II sebesar 67%, dan Siklus III sebesar 89%.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Hasil analisis data pada siklus I, daya serap anak didik dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka sudah baik, guru sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, namun masih banyak kelemahan-kelemahan antara lain: anak didik masih banyak yang menggunakan permainan tangkap ikan itu dibuat mainan bukan untuk belajar. Anak didik belum memahami cara-cara bermain tangkap ikan dengan media kartu angka dengan benar. Anak didik masih banyak yang bingung bagaimana cara permainan tangkap ikan dengan media kartu angka dengan benar.

Hasil belajar pada siklus I, Persentase ketuntasan belajar anak adalah sebesar 48% artinya pembelajaran yang dilakukan belum mencapai Persentase ketuntasan belajar minimal (75%). Hasil belajar anak didik belum sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar dan pelaksanaan tindakan

perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II diketahui bahwa daya serap anak didik dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka sudah meningkat. Pada siklus II ini anak didik sudah melakukan kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka dengan baik dan benar, dan anak didik mengikuti kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka secara aktif.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 67% artinya pembelajaran yang dilakukan belum mencapai Persentase ketuntasan belajar minimal (75%). Pada siklus ini, hasil belajar anak didik belum sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar dan pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus yang ketiga.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Pada siklus III keadaan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Pada siklus ini anak didik sudah melakukan kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka dengan benar. Persentase ketuntasan belajar pada siklus III sebesar 89% artinya pembelajaran yang dilakukan sudah melampaui ketuntasan belajar minimal (75%). Pada siklus ini, hasil belajar anak didik sudah sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar dan tindakan dihentikan sampai siklus ini.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui permainan tangkap ikan terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A KB Jauharul ‘Ulum Desa Kedunglurah, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2017-2018.

Perkembangan kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari data kemampuan berhitung pada kondisi awal (pra-tindakan) yaitu peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 8 anak atau dengan Persentase 30 %. Pada tindakan siklus I meningkat sebanyak 2 anak yaitu yang telah tuntas belajar sebanyak 10 anak atau dengan Persentase 37%. Pada siklus II meningkat menjadi 18 anak atau dengan Persentase 67%, dan pada siklus III meningkat menjadi 24 anak atau dengan Persentase 89%.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran-saran. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anak menganut prinsip bermain sambil belajar. Guru PAUD, hendaknya dalam pembelajaran menggunakan media yang menarik. Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang menarik bagi anak didik. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengoptimalkan hasil dari kegiatan bermain tangkap ikan dengan media kartu angka.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2009. *Salinan: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.* Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. IKAPI Jakarta. (Online),(http://www. ikapidkijakarta.com), diakses tanggal 22 Nopember 2017.

Roopnaine & Johsson. 1993. *Gulding Children's Learning of Mathematics*. America: Thomson Higher Education.

Sujiono, Y. N. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri, S. 2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.